

# Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Syochibul Ashar

SD Negeri Jatibarang Kidul 01, Brebes, Indonesia

Email: syochibulashar73@gmail.com

<b>Submit</b>	<b>Review</b>	<b>Publish</b>
29 Januari 2023	26 Mei 2023	31 Mei 2023

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Semester 2 SD Negeri Jatibarang Kidul 01 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe make a match pada materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Semester 2 SD Negeri Jatibarang Kidul 01 saat PH (Penilaian Harian) dan menjadikannya kelas dengan rata-rata nilai Pendidikan agama Islam dan budi pekerti terendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes tertulis, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian secara deskriptif menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas V Semester 2 SD Negeri Jatibarang Kidul 01 melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat diketahui melalui hasil evaluasi pada setiap siklus. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada siklus 1: 2, 67 dengan persentase 66,67%, siklus 2: 3,56 dengan persentase 93,55%. Dan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat pada nilai rata-rata siklus 1: 2,5 dengan persentase 60,42%, siklus 2: 3,67 dengan persentase 91,67%. Pada siklus I, yang tuntas 15 siswa dari 26 siswa dengan persentase ketuntasan yaitu 58% dan untuk siklus 2 yang tuntas 24 siswa dari 26 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 92%.

**Kata Kunci:** aktivitas, hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe make a match

## Abstract

*This study aims to determine the increase in activity and learning outcomes of fifth grade students in Semester 2 SD Negeri Jatibarang Kidul 01 by using a cooperative learning model of make a match type learning in the material about knowing the name of Allah and His book. The problem behind this research is the low activity and learning outcomes of fifth grade students of Semester 2 SD Negeri Jatibarang Kidul 01 during PH (Daily Assessment) and make it the class with the lowest average value of Islamic religious education and character. This research is a classroom action research with the stages of research, namely planning, implementation, observation and reflection. Research data obtained through written tests, observations, field notes and documentation. The results of the descriptive research analysis showed an increase in the learning outcomes of fifth grade students in Semester 2 SD Negeri Jatibarang Kidul 01 through the cooperative learning model of the make a match type in the material about knowing the name of Allah and His book. Increased activity and learning outcomes can be seen through the results of the evaluation in each cycle. The activities of teachers and students have increased in cycle 1: 2, 67 with a percentage of 66.67%, cycle 2: 3.56 with a percentage of 93.55%. And the results of observing student activities during learning increased at an average value of cycle 1: 2.5 with a percentage of 60.42%, cycle 2: 3.67 with a percentage of 91.67%. In the first cycle, which completed 15 students from 26 students with a mastery percentage of 58% and for the second cycle which was completed 24 students from 26 students with a learning completeness percentage of 92%.*

**Keywords:** activities, learning outcomes, cooperative learning type make a match

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan (Priyanto & de Kock, n.d.; Setyaningsih, 2020). Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar

mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator, yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Astutik et al., 2022). Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar. Kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan peserta didik dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan peserta didik kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran (Casnan et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan di kelas terungkap bahwa umumnya siswa memperhatikan apabila guru menjelaskan materi yang diberikan latihan soal-soal. Namun komunikasi di kelas umumnya terjadi satu arah yang didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran jarang ada siswa yang bertanya, baik terhadap guru maupun temannya. Bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian kecil siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya. Siswa lain hanya menunggu guru membahas soal tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa umumnya siswa bersifat pasif. Hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya standar keberhasilan yang ditetapkan kurikulum.

Menurut efektivitas pembelajaran terjadi apabila siswa aktif terlibat dalam mengorganisasikan hubungan di antar informasi yang diberikan (Samoling et al., 2022; Wijaya & Yuniawan, 2022). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus disertai dengan upaya meningkatkan kerjasama siswa. Proses pembelajaran tersebut mencakup pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran semestinya dirancang agar memperlancar belajar siswa. Pembelajaran mestinya dirancang dengan menggunakan rancangan sistem. Pembelajaran juga harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar. Hal ini sesuai dengan teori-teori pembelajaran yang banyak dikembangkan oleh para ahli saat ini yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberi penekanan lebih besar pada kreativitas, aktivitas, hasil belajar, dan pengalaman belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar siswa sering kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan tersebut termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena selama ini siswa selalu pasif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menyepelkan pelajaran. Padahal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa dituntut untuk mengerjakan soal beraneka ragam bentuk. Sementara sebelum mengerjakan soal siswa sudah menyerah.

Model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa. Karena semakin tepat model yang digunakan maka akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan (Rosihin, 2021).

Ada banyak model pembelajaran yang sudah ada, salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* (mencari pasangan) pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran (1995) dalam mencari variasi mode berpasangan (Rahayu, 2020; Sukardi, 2019). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Model ini cukup menyenangkan dan bisa digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun dapat diajarkan dengan model ini.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa dapat digunakan berbagai macam model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*. Model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*, diharapkan siswa dapat meningkatkan daya pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa

sosial yang tinggi. Sebelum dibagi kelompok peserta didik diajarkan bagaimana bentuk kerjasama dalam suatu kelompok.

Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain dan sebagainya. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan. Maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya. Sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Berangkat dari situlah maka penulis ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian yang berfokus pada penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa terhadap semua pelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari pengalaman penulis selama mengajar di SD hasil evaluasi belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tes penilaian harian nilainya masih banyak yang di bawah standar minimal.

Pada tahun pelajaran 2018/2019, KKM untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu 70. Yang menjadi permasalahan sekarang, siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya masih banyak yang belum mencapai KKM. Sehingga perlu sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019 masih sangat rendah. Dari 26 peserta didik, hanya 7 peserta didik (27%) yang nilainya di atas KKM. Sedangkan 19 peserta didik (73%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai keberhasilan.

Selama ini penggunaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena keterbatasan kemampuan, keterbatasan waktu dari jam pembelajaran yang tersedia. Penulis sering menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran. Akibatnya perhatian dari peserta didik berkurang karena merasa bosan. Oleh karena itu diperlukan suatu solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan di atas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai alternatif adalah dengan pengelolaan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini dirancang untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena kelas dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi yang positif antar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe make a match*, karena model ini akan memberi siswa waktu lebih untuk berfikir, menjawab dan saling membantu.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para ahli telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun siswa kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuannya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam.

Pembelajaran kooperatif memiliki efek penting dalam penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Tujuan penting selanjutnya adalah mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi. Ketrampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak

kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain (Ibrahim, 2000).

Terdapat 6 langkah utama di dalam pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Secara singkat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif nampak pada tabel 1 berikut (Rahayu, 2020; Sukardi, 2019).

**Tabel 1.**  
Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kerja kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Model pembelajaran *Make A Match* juga dikenal dengan model mencari pasangan. Model ini dikembangkan oleh Lorry Curran tahun 1994. Curran dalam Elya menjelaskan bahwa *Make A Match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, dan siswa yang berhasil mencocokkan kartunya akan diberi point, sedangkan yang tidak berhasil akan diberi hukuman sesuai dengan yang disepakati bersama.

Model pembelajaran ini menempatkan guru sebagai fasilitator, karenanya ruang kelas pun harus ditata sedemikian rupa untuk menunjang model pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan model seperti ini jelas memberi ruang bagi siswa aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terdapat didalam kelas agar kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berupaya mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* yang dapat membantu siswa meningkatkan proses dan hasil belajarnya dalam memahami materi tegakkan shalat.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model dari Kemmis & McTaggart karena model ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini dipakai karena sederhana dan mudah dijangkau. Dalam Suharsimi (2010) model yang dikembangkan oleh Kemmis dan

McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Dari keempat komponen tersebut mempunyai suatu hubungan yang menunjukkan adanya siklus, sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan beberapa siklus sampai target yang diinginkan tercapai (Ansori & Rusman, 2020).

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatiabarang Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke empat bulan Januari 2019 sampai akhir bulan Maret 2019 semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Obyek penelitian adalah siswa kelas V semester ganjil SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatiabarang Kabupaten Brebes, yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup: 1) lembar jawaban, 2) jawaban siswa dalam menyelesaikan soal post test ulangan harian, 3) hasil observasi proses belajar siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi lisan, diskusi kelas, 4) catatan lapangan tentang deskripsi kegiatan pembelajaran, 5) dokumentasi foto.

Sumber data adalah kata dan tindakan seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatiabarang Kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi awal sebelum tindakan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah bahwa aktifitas belajar siswa secara kelompok sebagian siswa kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes terlihat kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan diskusi di kelas. Hanya ada beberapa kelompok siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran, dan tidak optimalnya hasil belajar yang mereka capai. Dari hasil refleksi awal diperoleh wawancara dengan siswa mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan pelajaran yang sulit dan belum diterapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Maka diperlukan suatu rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran materi Mengenal nama Allah dan kitab-Nya yang dapat memotivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

### Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebelum dilaksanakan kegiatan selanjutnya. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti maupun temuan selama proses pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:

Secara terperinci tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu: mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*.

Kegiatan tindakan siklus 1 dilaksanakan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1. Selama kegiatan pembelajaran berkolaborasi dengan dua orang observer yaitu Ibu Rinawati, S.Pd. (Observer 1) dan Supriani, S.Pd. SD (Observer 2) yang juga sebagai guru pada SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran siklus 1 sebagai berikut:

**Tabel 2.**

Hasil Observasi Terhadap Siswa Pada Siklus 1						
No.	Hal Yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Keaktifan Siswa					
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran		√			2
	b. Siswa aktif bertanya		√			2
	c. Siswa aktif mengajukan ide		√			2
2.	Perhatian siswa					
	a. Diam, tenang			√		3
	b. Terfokus pada materi			√		3
	c. Antusias		√			2
3.	Kedisiplinan					

a.	Kehadiran / absensi	√		3
b.	Datang tepat waktu	√		3
c.	Pulang tepat waktu	√		3
4.	Penugasan / Resitasi:			
a.	Mengerjakan semua tugas	√		3
b.	Mengumpulkan tugas sesuai waktunya	√		2
c.	Mengerjakan sesuai perintah	√		2
	Jumlah	12	18	30
	Rata-rata			2.5

Dari tabel 2 tampak aspek-aspek yang diamati oleh observer 1 dan 2 untuk hasil observasi kegiatan siswa (siklus 1) yang dilaksanakan oleh guru dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 mendapatkan nilai rata-rata 2,5 termasuk pada kategori tidak baik dan jumlah skor 30 dengan persentase keberhasilan baru mencapai 60,42%, sedangkan jumlah skor ideal yaitu 48. Maka, termasuk kategori kurang. Dengan demikian penilaian hasil observasi terhadap siswa tersebut hasilnya belum optimal. Beberapa aspek harus mendapat perhatian sebagai penyempurnaan penerapan pembelajaran.

**Tabel 3.**  
Hasil Observasi Terhadap Guru Pada Siklus 1

No.	Hal Yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Penguasaan Materi					
a.	Kelancaran menjelaskan materi		√			2
b.	Kemampuan menjawab pertanyaan		√			2
c.	Keragaman pemberian contoh		√			2
2.	Sistematika Penyajian					
a.	Ketuntasan uraian materi			√		3
b.	Uraian materi mengarah pada tujuan			√		3
c.	Urutan materi sesuai dengan KI, KD		√			2
3.	Penerapan Model					
a.	Ketepatan pemilihan model sesuai materi			√		3
b.	Kesesuaian urutan sintaks dengan model yang digunakan			√		3
c.	Mudah diikuti siswa			√		3
4.	Penggunaan media					
a.	Ketepatan pemilihan media dengan materi			√		3
b.	Ketrampilan menggunakan media		√			2
c.	Media memperjelas terhadap materi		√			2
5.	Performance					
a.	Kejelasan suara yang diucapkan			√		3
b.	Kekomunikatifan guru dengan siswa			√		3
c.	Keluwesannya sikap guru dengan siswa			√		3
6.	Pemberian motivasi					
a.	Keantusiasannya guru dalam mengajar			√		3
b.	Kepedulian guru terhadap siswa			√		3
c.	Ketepatan pemberian reward dan punishment			√		3
	<b>Jumlah</b>		1	3		48
			2	6		
	<b>Rata-rata</b>					2.67

Dari tabel 3 tampak aspek-aspek yang diamati oleh observer 1 dan 2 untuk hasil observasi guru (siklus 1) yang dilaksanakan oleh guru dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kabupaten Brebes mendapatkan nilai rata-rata 2,67 termasuk pada kategori tidak baik dan jumlah skor 48 dengan persentase keberhasilan 66,67%, sedangkan jumlah skor ideal adalah 72, maka termasuk kategori kurang. Dengan demikian penilaian hasil observasi terhadap guru tersebut hasilnya belum optimal.

Setelah proses pembelajaran siklus 1 selesai, peneliti bersama observer berkumpul untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hasil pengamatan selama berlangsungnya tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus memperhatikan waktu yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti kurang merata dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok.
- 3) Aktivitas siswa dalam berdiskusi belum terlihat, masih banyak siswa yang malu untuk menyampaikan pendapat.
- 4) Sebagian siswa masih belum aktif mengerjakan LKS pada kelompoknya.

Setelah dilakukan analisis data nilai hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 1, pembelajaran materi "Menenal Nama Allah dan Kitab-Kitab-Nya" dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abiyu Rasyid Afif	60	
2	Ahmad Ilham Pratama	70	Tuntas
3	Akhmad Saefudin	65	
4	Akhmad Shidqon I'tikafa	85	Tuntas
5	Angellee Florinza Hermawan	75	Tuntas
6	Azam Zakaria Raharjo	50	
7	Azka Aqila Aprilian	45	
8	Diva Damayanti	80	Tuntas
9	Dwi Arifudin Yusuf	90	Tuntas
10	Erzan Khalif	95	Tuntas
11	Fadil Muhammad	70	Tuntas
12	Fadlan Rusdi Hanafi	80	Tuntas
13	Febri Aria Sari	85	Tuntas
14	Febrienne Aurelia Hastian	50	
15	Galih Adinata	65	
16	Laode Arkan Novadianto	70	Tuntas
17	Macfadyena Haura Setiawan	80	Tuntas
18	Michelle Hapsari Putri	55	
19	Mirza Alfarizi	70	Tuntas
20	Muammar Kadafi Arhinza	65	
21	Muhammad Damar Loka	90	Tuntas
22	Muhammad Raffael Harfyan	80	Tuntas
23	Musyafa Hidayah	60	
24	Nia Zulfa Salsabila	65	
25	Nur Wulandari	70	Tuntas
26	Oriole Zahra Sofea	60	
Jumlah		1.830	
Rata-rata		70,38	
Tuntas		15	
		(58%)	
Tidak Tuntas		11	
		(42%)	

Berdasarkan data pada tabel 4 nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya pada siklus 1: nilai terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 95. Nilai rata-rata kelas yaitu 70,38. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM 15 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 58% dan yang belum mencapai KKM 11 siswa dengan persentase 42%.

## Siklus 2

Tahap perencanaan meliputi penyusunan instrumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi dalam slide power point, video pembelajaran, soal, materi diskusi dan sebagainya.

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu tiap pertemuannya 2 x 35 menit. Pelaksanaan siklus 2 disesuaikan dengan hasil tindakan pada refleksi 1. Selama kegiatan pembelajaran berkolaborasi dengan dua orang observer yaitu Ibu Rinawati, S.Pd. (Observer 1) dan Supriani, S.Pd. SD (Observer 2) yang juga sebagai guru di SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran siklus 2 sebagai berikut:

**Tabel 5.**

No	Hal Yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Keaktifan Siswa					
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran			√		3
	b. Siswa aktif bertanya			√		3
	c. Siswa aktif mengajukan ide			√		3
2.	Perhatian siswa					
	a. Diam, tenang				√	4
	b. Terfokus pada materi				√	4
	c. Antusias			√		3
3.	Kedisiplinan					
	a. Kehadiran / absensi				√	4
	b. Datang tepat waktu				√	4
	c. Pulang tepat waktu				√	4
4.	Penugasan / Resitasi:					
	a. Mengerjakan semua tugas				√	4
	b. Mengumpulkan tugas sesuai waktunya				√	4
	c. Mengerjakan sesuai perintah				√	4
Jumlah				1	32	44
				2		
Rata-rata						3,67

Dari tabel 5 tampak aspek-aspek yang diamati oleh observer 1 dan 2 untuk hasil observasi kegiatan siswa (siklus 2) yang dilaksanakan oleh guru dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 mendapatkan nilai rata-rata 3.67 termasuk pada kategori *Baik* dan jumlah skor 44 dengan persentase keberhasilan mencapai 91,67%, sedangkan jumlah skor ideal yaitu 48. Maka, termasuk kategori *Baik Sekali*.

Dengan demikian penilaian hasil observasi terhadap siswa tersebut hasilnya sudah optimal. Beberapa aspek telah mendapat perhatian sebagai penyempurnaan perbaikan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* memberi pengaruh yang baik kepada perkembangan pribadi siswa. Mereka belajar berpikir secara kritis dan kreatif, bekerjasama untuk memecahkan masalah, belajar mengenai kesanggupan yang ada pada dirinya.



Pengajaran apapun tanpa dirasakan manfaatnya oleh siswa akan menjadikan pengajaran tersebut kehilangan makna. Hal yang demikian ini apabila terjadi dalam proses belajar mengajar, maka hakekatnya belajar itu sendiri telah mengalami ketidakberhasilan.

**Tabel 6.**  
Hasil Observasi Terhadap Guru Pada Siklus 2

No.	Hal Yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Penguasaan Materi					
	a. Kelancaran menjelaskan materi				√	4
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan				√	4
	c. Keragaman pemberian contoh				√	4
2.	Sistematika Penyajian					
	a. Ketuntasan uraian materi				√	4
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan			√		3
	c. Urutan materi sesuai dengan KI, KD			√		3
3.	Penerapan Model					
	a. Ketepatan pemilihan model sesuai materi				√	4
	b. Kesesuaian urutan sintaks dengan model yang digunakan				√	4
	c. Mudah diikuti siswa				√	4
4.	Penggunaan media					
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi				√	4
	b. Ketrampilan menggunakan media				√	4
	c. Media memperjelas terhadap materi				√	4
5.	Performance					
	a. Kejelasan suara yang diucapkan				√	4
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa				√	4
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				√	4
6.	Pemberian motivasi					
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar				√	4
	b. Kepedulian guru terhadap siswa				√	4
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishman			√		3
	Jumlah			24	40	64
	Rata-rata					3.56

Dari tabel 6 tampak aspek-aspek yang diamati oleh observer 1 dan 2 untuk hasil observasi guru (siklus 2) yang dilaksanakan oleh guru dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes mendapatkan nilai rata-rata 3,56 termasuk pada kategori *Baik* dan jumlah skor 64 dengan persentase keberhasilan 93,55%, sedangkan jumlah skor ideal adalah 72, maka termasuk kategori *Baik sekali*. Dengan demikian penilaian hasil observasi terhadap guru tersebut hasilnya ada peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*. Peneliti telah memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

Berikut ini adalah nilai hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 2, pembelajaran materi "Mengenal Nama Allah dan Kitab-Kitab-Nya" dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, pada siswa kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, yaitu:

**Tabel 7**  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abiyu Rasyid Afif	70	Tuntas
2	Ahmad Ilham Pratama	85	Tuntas
3	Akhmad Saefudin	80	Tuntas

4	Akhmad Shidqon I'tikafa	85	Tuntas
5	Angellee Florinza Hermawan	85	Tuntas
6	Azam Zakaria Raharjo	70	Tuntas
7	Azka Aqila Aprilian	65	
8	Diva Damayanti	80	Tuntas
9	Dwi Arifudin Yusuf	90	Tuntas
10	Erzan Khalif	95	Tuntas
11	Fadil Muhammad	80	Tuntas
12	Fadlan Rusdi Hanafi	90	Tuntas
13	Febri Aria Sari	85	Tuntas
14	Febrienne Aurelia Hastian	70	Tuntas
15	Galih Adinata	85	Tuntas
16	Laode Arkan Novadianto	70	Tuntas
17	Macfadyena Haura Setiawan	80	Tuntas
18	Michelle Hapsari Putri	75	Tuntas
19	Mirza Alfarizi	90	Tuntas
20	Muammar Kadafi Arhinza	75	Tuntas
21	Muhammad Damar Loka	100	Tuntas
22	Muhammad Raffael Harfyan	80	Tuntas
23	Musyafa Hidayah	65	
24	Nia Zulfa Salsabila	80	Tuntas
25	Nur Wulandari	90	Tuntas
26	Oriole Zahra Sofea	75	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2095</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>83,46</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>24 (92%)</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>2 (8%)</b>	
	<b>KKM</b>	<b>70</b>	

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, diperoleh nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya pada siklus 2: nilai terendah yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 100. Nilai rata-rata kelas yaitu 83,46. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM 24 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 92% dan yang belum mencapai KKM 2 siswa dengan persentase 8%.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi "Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya" kelas VA SD Negeri Jatibarang Kidul 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019.

## SIMPULAN

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya sebagai berikut: (1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, (2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, (3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar siswa secara klasikal 92%. Di samping manfaat yang dirasakan siswa, model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* berdasarkan temuan di lapangan mempunyai sedikit kelemahan yaitu: (1) Diperlukan bimbingan yang lebih untuk melakukan kegiatan, (2) Dibutuhkan batasan waktu supaya siswa tidak banyak bermain, (3) Persiapan bahan dan alat yang lebih memadai.

## SARAN

Hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Guru hendaknya bijak dalam memilih metode, model, teknik maupun media pembelajaran supaya

pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Guru hendaknya selalu berfikir kritis, kreatif, inisiatif, dan inovatif dalam meningkatkan presatasi belajar siswa. Kepala Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan profesinya baik melalui penataran, diklat maupun mengikuti KKG. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* perlu dikembangkan lebih lanjut pada materi pelajaran lainnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam pembuatan laporan ini. Penulis dengan tulus ikhlas mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada : Kepala Sekolah dan segenap dewan guru dan semua pihak yang telah memberikan saran, pendapat, dan kritik pada penulis dalam penyusunan laporan ini. Penulis menyadari bahwa hasil laporan perbaikan pembelajaran ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan manfaat bagi kita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ansori & Rusman. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada.
- Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufonudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 46–54. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p46-54>
- Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Systems Thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 31–38. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p31-38>
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (n.d.). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3).
- Rahayu, I. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Make A Match. 1*.
- Rosihin, R. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament pada Mata Pelajaran PAI. *Paedagogie*, 16(1), 29–34. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4952>
- Samoling, I. E., Ismanto, B., & Rina, L. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Covid di SMAN 2 Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 55–61. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p55-61>
- Setiyaningsih, D. (2020). *Peran Etika Dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Sd. 1*.
- Sukardi, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa pada Pekerjaan Memasang Kosen melalui Teknik Make A Match. *Paedagogie*, 14(1), 15–20. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v14i1.2685>
- Wijaya, N., & Yuniawan, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Online Pada Pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Grobogan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 168–181. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p168-181>

